

**Implementasi *Total Quality Management (TQM)* dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di Raudhatul Athfal (RA) As - Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara - Kabupaten Cilacap**

**Sakiyem**

(RA Al-Munawwarah Slarang)

[sakiyem.2802680107048@gmail.com](mailto:sakiyem.2802680107048@gmail.com)

**Abstract**

Improving the quality of education related to the condition of educational institutions. The quality of educational institutions can be done by applying the concept of Total Quality Management (TQM). In this regard, this study aims to determine Quality Planning, Quality Control, and Quality Improvement in Creating Excellent Schools at RA As Sholeh Gumilir, North Cilacap District, Cilacap Regency. This research is a qualitative research. Data collection used interviews, observation, and documentation, and the validity of the data used triangulation, and data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research resulted in the conclusion that: (1) Quality Planning in Creating Excellent Schools at RA As Sholeh Gumilir, North Cilacap District, Cilacap Regency is carried out by determining the quality targets that must be implemented, which can be seen from the vision, mission, and goals that have been predetermined; (2) Quality Control in Creating Excellent Schools at RA As Sholeh Gumilir, North Cilacap District, Cilacap Regency is shown by having a strong commitment and will and continuing to make every effort to improve quality and work based on quality. This is proven by the characteristics and elements of TQM that have been implemented in these madrasahs; (3) Quality Improvement in Creating Excellent Schools in RA As Sholeh Gumilir, North Cilacap District, Cilacap Regency is carried out by continuously improving the quality of students, developing learning programs every year, maximizing the role of madrasah organizations, and increasing the human resources of educators and education staff .

**Keywords:** Implementation, Total Quality Management (TQM), Featured Schools

**Abstrak**

Peningkatan kualitas pendidikan terkait dengan kondisi lembaga pendidikan. Kualitas lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan konsep *Total Quality Manajemen (TQM)*. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Quality Planning*, *Quality Control*, dan *Quality Improvement* dalam

Mewujudkan Sekolah Unggulandi RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan keabsahan data menggunakan triangulasi, dan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) *Quality Planning* dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap dilakukan dengan menentukan target mutu yang harus dilaksanakan, yang terlihat dari visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya; (2) *Quality Control* dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ditunjukkan dengan memiliki komitmen dan kemauan yang kuat dan terus berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu serta bekerja berdasarkan mutu. Hal tersebut terbukti dengan adanya karakteristik dan unsur-unsur TQM yang sudah dijalankan di madrasah tersebut; (3) *Quality Improvement* dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap dilakukan dengan mengadakan peningkatan mutu peserta didik secara terus-menerus, pengembangan dalam program pembelajaran tiap tahun, memaksimalkan peran organisasi madrasah, dan peningkatan SDM tenaga pendidik dan kependidikan.

**Kata kunci:** Implementasi, *Total Quality Management (TQM)*, Sekolah Unggulan

## PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir semua aspek kehidupan manusia, di mana berbagai permasalahan hanya dapat diselesaikan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi, perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.<sup>1</sup>

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset bangsa yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional agar menjadi bangsa yang berkualitas, harus dimulai dari penyediaan kualitas lembaga pendidikannya mulai dari pendidikan pra-sekolah, pendidikan dasar, menengah, dan tinggi inilah yang akan memproduksi kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya

---

<sup>1</sup> Schuler, Randall S. & E. Jackson, Susan, Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad ke-21 (Jakarta: Erlangga 2010), hlm.15.

saing tinggi. Oleh karena itu, sekolah, madrasah, dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus berbenah diri dengan meningkatkan kualitas proses dan produk kompetensinya. Hal ini akan terwujud, jika lembaga pendidikan tersebut mampu mengelola lembaganya dengan baik berdasarkan mutu produksi kompetensi sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakatinya.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari akan pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi dan sistem manajemen, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun demikian, pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk memenuhi standar pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi delapan standar, yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar X Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.<sup>3</sup>

Konsep Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) dalam peningkatan mutu pendidikan menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada. Sekolah harus mampu menerjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuai

---

<sup>2</sup> Mutohar, Prim Masrokan, Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 7-8.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

dengan visi dan misinya masing-masing. Sehingga pada akhirnya sekolah dapat turut serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ialah kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang manajer dan pimpinan di sekolah harus berusaha mengatur, mengelola, dan memimpin sekolahnya dengan baik.

Kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan, kemauan dan komitmen yang tinggi terhadap kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya. Di samping itu juga, perlu adanya sebuah upaya penyadaran kepada seluruh warga sekolah, termasuk para orang tua siswa dan masyarakat, bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab kolektif, sehingga mereka juga harus memberikan kontribusi yang nyata terhadap berbagai program yang dilakukan oleh sekolah.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan dilaksanakan melalui suatu sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>4</sup> Dengan demikian Total Quality Manajement adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Sebagai suatu pendekatan, Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) mencari sebuah perubahan yang permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dari tujuan kelayakan jangka pendek menuju tujuan perbaikan mutu jangka panjang.

Di Kabupaten Cilacap terdapat banyak sekolah anak usia dini atau RA. Peneliti memilih salah satu dari sekian banyak RA sebagai tempat penelitian. Peneliti menjadikan RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap sebagai objek penelitian karena beberapa faktor, di antaranya sekolah tersebut telah lama berdiri, dari segi infrastruktur juga memadai. Di samping itu, tenaga pengajar sebagian besar sudah berpendidikan Strata-1 dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap merupakan

---

<sup>4</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sekolah kategori dalam pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal setara dengan TK yang kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap telah menerapkan Total Quality Management dalam penyelenggaraan pendidikannya. Hal ini bisa dilihat dari kualitas layanan dan kuantitas jumlah peserta didiknya yang semakin bertambah dari tahun ketahun. Terjalannya hubungan yang harmonis antara segenap personil sekolah dan stakeholders sekolah juga selama ini berjalan dengan baik. Dengan demikian, bahwa boleh dikatakan RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ini telah mengalami kemajuan yang sangat berarti, karena madrasah ini sudah mulai mengimplementasikan Total Quality Management dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan kemandiriannya, RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ini juga telah berhasil menjadi madrasah yang dipandang cukup bersaing dengan RA lain di daerah Kabupaten Cilacap, meskipun pada masa-masa sebelumnya juga sering mengalami kegagalan atau kemunduran, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dimungkinkan oleh sebab masih belum tepatnya manajemen yang diterapkan kepala sekolah, tenaga pendidik yang bukan ahli pada bidangnya, sumber daya manusia yang masih belum memadai.

Seiring dengan kemajuan dan perubahan waktu, dengan beberapa kali pergantian kepala sekolah, maka dalam beberapa tahun terakhir terlihat cukup banyak perubahan yang terjadi dan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Dengan ditetapkannya Total Quality Management sekolah mampu terus menunjukkan kualitasnya. Berbagai prestasi yang dimiliki, membuktikan bahwa RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ini pada dasarnya telah mengimplementasikan Total Quality Management dalam peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada kualitas proses dan kualitas output. Proses Implementasi Total Quality Management ini dalam praktiknya tentu tidak bisa terlepas dari peran penting kepala sekolah dan segenap personil sekolah itu sendiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan masalah bahwa dalam praktiknya, Implementasi Total Quality Management pada RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Cukup banyak problematika yang dihadapi oleh RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap di antaranya etos kerja

yang tidak seragam antara personil sekolah yang satu dengan yang lain, terdapatnya beberapa orang guru yang salah kamar dalam mengajar tidak sesuai dengan bidang studi yang diampunya sebagai akibatnya sekolah ini mengalami kesulitan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Kondisi ini mengakibatkan berkurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, terbukti pernah terjadi penurunan jumlah siswa. Yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian pada RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ini adalah adanya keinginan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pola operasional manajemen dalam pengembangan mutu di RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, Total Quality Management menjadi titik tolak dalam menganalisis pola manajemen mutu di RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap dengan orientasi pada perbaikan secara berkesinambungan (continous improvement). Perbaikan ini tidak hanya terbatas wilayah perhatiannya (area of concern) pada tenaga edukatif, namun juga melibatkan seluruh komponen dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, peran pimpinan sekolah menjadi sangat penting dalam menjalankan sekolah ke arah yang dapat memuaskan siswa dan stakeholder.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Quality Planning, Quality Control, dan Quality Improvement dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Total Quality Management (TQM)**

Manajemen peningkatan mutu terpadu yang sering disebut TQM merupakan konsep manajemen sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, diharapkan tuntutan dan dinamika masyarakat dapat memberikan perubahan yang lebih baik seiring dengan lajunya perkembangan, dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Manajemen mutu merupakan sebuah kajian mengenai bagaimana sebuah pendidikan sekolah harus dikelola secara efektif dan efisien, dan

berkeadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Nawawi mengatakan bahwa manajemen mutu terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus-menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum dan pembangunan masyarakat.<sup>6</sup> Setiap pekerjaan dalam manajemen mutu terpadu harus dilakukan melalui tahapan perencanaan, persiapan (termasuk bahan dan alat), pelaksanaan teknis dengan metode kerja/cara kerja yang efektif dan efisien, untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat.

Manajemen mutu terpadu merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip mutu untuk menjamin suatu produk barang/ jasa yang memiliki spesifikasi mutu sebagaimana diterapkan secara menyeluruh. Pendekatan manajemen mutu dilakukan secara menyeluruh yaitu mulai dari input, proses, output dan outcome. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan dengan menunjukkan upaya mewujudkan mutu lembaga merupakan bagian kerja keseharian bukan sesuatu yang bersifat temporal.<sup>7</sup>

Dalam konteks manajemen mutu terpadu sekolah dipahami sebagai unit layanan jasa, artinya pelayanan pembelajaran. Jasa layanan ini menyangkut berbagai pihak yang dilayani sekolah antara lain: pelanggan internal berupa guru, pustakawan, laboran, teknisi dan tenaga administrasi. Sedangkan pelanggan tersebut terdiri atas pelanggan primer berwujud siswa, pelanggan skunder berwujud orang tua, pemerintah, dan masyarakat, lalu pelanggan tersier yang berwujud pemakai/penerima lulusan.<sup>8</sup>

TQM mencakup perpaduan semua fungsi dan proses terkait tahap-tahap yang berbeda seperti desain, perencanaan, produksi, distribusi dan pelayanan. Ukuran keberhasilan TQM adalah “kepuasan pelanggan”. Cara untuk mencapainya adalah dengan melalui desain sistem dan peningkatan secara terus-menerus. TQM pada prinsipnya adalah menjalankan fungsi manajemen secara maksimal dengan menggerakkan seluruh organisasi, departemen, aktivitas dan individu di setiap tingkat untuk mencapai kualitas. Karena, TQM ada kaitannya dengan masalah strategis, pemasaran dan aspek manusia dari organisasi tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Minarti, Sri. Manajemen Sekolah. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.320.

<sup>6</sup> Nawawi, Hadari. Manajemen Strategik Organisation-Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasidi Bidang Pendidikan. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm.46.

<sup>7</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.295.

<sup>8</sup> Indana, Nurul. Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng), (Jurnal: Al-Idaroh, Vol. 1 No. 1. Th. 2017), hlm.68-69.

<sup>9</sup> Al-Azhar, Ahmad. Peranan Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Meningkatkan Daya Saing, (Pekbis

TQM dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek mutu pendidikan, yaitu: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta masyarakat. Aspek siswa meliputi kesiapan dan motivasi belajarnya, aspek guru terkait kemampuan profesional dan moral kerjanya, aspek kurikulum berupa relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya. Selain itu juga aspek sarana dan prasarana, serta masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) sangat menunjang TQM. Semua aspek harus mampu bersinergi dan berpartisipasi dalam pengembangan program-program sekolah.<sup>10</sup>

TQM menginginkan adanya peningkatan (improvement) dalam berbagai hal. Oleh karenanya, meningkatnya kualitas/mutu menjadi titik utama dalam manajerial serta bahasan tentang TQM. Juran mendemonstrasikan tiga proses manajerial suatu organisasi yang dikenal dengan trilogy Juran yaitu, Planning, Control, Improvement. Adapun rincian trilogy itu sebagai berikut:

1. Quality Planning, suatu proses yang mengidentifikasi pelanggan dan proses yang akan menyampaikan produk dan jasa dengan karakteristik yang tepat dan kemudian mentransfer pengetahuan ini ke seluruh kaki tangan perusahaan guna memuaskan pelanggan.
2. Quality Control, suatu proses dimana produk benar-benar diperiksa dan dievaluasi, dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan para pelanggan. Persoalan yang telah diketahui kemudian dipecahkan, misalnya mesin-mesin rusak segera diperbaiki.
3. Quality Improvement, suatu proses dimana mekanisme yang sudah mapan dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai berkelanjutan. Hal ini meliputi alokasi sumber-sumber, menugaskan orang-orang untuk menyelesaikan proyek mutu, melatih para karyawan yang terlibat dalam proyek mutu dan pada umumnya menetapkan suatu struktur permanen untuk mengejar mutu dan mempertahankan apa yang telah dicapai sebelumnya.<sup>11</sup>

Dalam dunia pendidikan, TQM mengarahkan pada kepuasan pelanggan baik pelanggan dalam (internal customer) maupun pelanggan luar (eksternal customer). Pelanggan dalam seperti kepala sekolah, guru, staf dan penyelenggara institusi.

---

Jurnal. Vol.2, No.1, Maret 2010), hlm.262.

<sup>10</sup> Asmuni. Konsep Mutu dan Total Quality Manajement (TQM) dalam Dunia Pendidikan, (Jurnal Ta'dib. Vol. XVIII, No. 01. Th. 2013), hlm.21.

<sup>11</sup> Juran, Joseph M., Juran's Quality Handbook (5th ed.), (New York: McGraw Hill, 1998).



Sedangkan pelanggan luar seperti masyarakat, pemerintah dan dunia industri. Jadi suatu institusi atau lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan dalam dan pelanggan luar atas jasa yang diberikan.

### **Sekolah Unggulan**

Menurut Umiarso & Gojali, “sekolah unggul adalah sekolah yang secara terus-menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuhkembangkan prestasi siswa secara menyeluruh.”<sup>12</sup> Sekolah tersebut tidak cepat merasa puas dengan capaian yang sudah ada, namun selalu mengupayakan peningkatannya agar sesuai perubahan. Menurut Jabar, “sekolah efektif atau sekolah unggul adalah sekolah yang mampu memberikan nilai tambah (value-added) pada siswanya.”<sup>13</sup> Sekolah mampu merubah siswa biasa menjadi siswa yang luar biasa. Selanjutnya, Solikah menyatakan, “sekolah unggulan tidak identik dengan sekolah mahal maupun mewah, melainkan sekolah yang mampu mencetak input yang biasa menjadi output yang unggul melalui sumber daya yang dimiliki.”<sup>14</sup> Oleh karena itu, maka perlu menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran, mulai dari pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, hingga pengelolaan pembelajaran secara tepat.

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa sekolah yang unggul (excellenent school) adalah sebuah istilah untuk menggambarkan sekolah yang ideal, yaitu sekolah yang bermutu. Mengoptimalkan segala komponen dan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah pada siswanya. Sekolah unggul merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

“Kualitas suatu sekolah unggulan dapat dilihat dari kualitas guru, peserta didik, kualitas instrumen, dan proses pendidikannya.”<sup>15</sup> Semakin baik kualitas komponen suatu semakin baik pula kualitas sekolah tersebut. Selanjutnya, menurut Wahyudi, bahwa “sekolah unggul secara khusus tercermin dari (1) nilai prestasi dan persaingan; (2) nilai

---

<sup>12</sup> Umiarso & Gojali, Imam. Manajemen mutu sekolah di era otonomi pendidikan. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm.194.

<sup>13</sup> Jabar, Cepi Syafruddin Abdul. Pencapaian Keunggulan pada SMA Negeri dan Swasta Berkategori Unggul di Kota Bandung. (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.12, No.2, Th.2016), hlm.86.

<sup>14</sup> Solikah, Alfiatu. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan. (Jurnal Didaktika Religia, 2, 1, Th.2014), hlm.207.

<sup>15</sup> Yusra. Implementasi Manajemen Sekolah Unggulan di Indonesia. (Jurnal pendidikan, Vol.1, Vol.1, Th.2015), hlm.5

keefektifan; (3) kedisiplinan; (4) kemandirian; dan (5) kebanggaan.”<sup>16</sup>

Analisis tentang sekolah berkualitas di atas, dapat dipahami bahwa sekolah yang berkualitas memiliki sumber daya yang sangat baik. Berkomitmen untuk senantiasa melakukan perbaikan sekolah dan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Menempatkan mutu sebagai prinsip yang harus dipegang bagi kemajuan sekolah. Oleh karena itu, maka kepala sekolah harus mengoptimalkan segala komponen sekolah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

### **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun yang memerlukan upaya sadar untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya serta perkembangan karakter dirinya untuk membantunya dalam kehidupan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosi dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi dan penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

PAUD dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, di mana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya. Adapun bentuk kegiatan program PAUD adalah: Posyandu; Bina Keluarga Balita (BKB); Taman Kanak-kanak (TK); Taman Penitipan Anak (TPA); Raudhatul Athfal (RA); dan Kelompok Bermain (KB). Menurut Kemendikbud Dirjen PAUDNI, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini haruslah didasarkan pada berbagai landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis dan religius serta landasan keilmuan baik teoritis maupun empiris.<sup>17</sup> Landasan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah merujuk pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14, pasal 28 tentang Pendidikan

---

<sup>16</sup> Wahyudi. Budaya Sekolah Unggul. (Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol.7, No.2, Th.2009), hlm.110.

<sup>17</sup> Direktorat Pembinaan PAUD. Panduan Kegiatan Penguatan Kinerja Lembaga PAUD Tahun 2014. (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2014), hlm.18-19.

Anak Usia Dini,<sup>18</sup> dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak.<sup>19</sup> Selain itu, juga pembelajaran harus dilakukan sambil bermain yang berfungsi untuk pengembangan potensi anak, serta dikembangkan berdasarkan fase perkembangan anak.

Adapun dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada Raudhatul Athfal (RA) sebagai objek penelitian. Dalam banyak hal, RA memiliki kesamaan dengan TK, bahkan dapat dikatakan tidak ada bedanya dengan TK Islam. Nuansa keagamaan (Islam) di RA sangat kental dan menjiwai keseluruhan proses pembelajaran.

RA merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan kementerian agama. RA setara dengan TK, di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di Indonesia, menempuh pendidikan TK/RA tidaklah wajib. Namun dalam perkembangannya, banyak sekolah dasar yang mewajibkan calon siswanya lulus TK/RA.<sup>20</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Tempat penelitian di RA As Sholeh Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Alasan pengambilan tempat penelitian tersebut adalah karena madrasah tersebut terbukti eksis dan mampu menunjukkan prestasinya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Jumlah peserta didik dan gurupun dari tahun ke tahun selalu bertambah. Fasilitas RA boleh dibilang sudah sangat lengkap dan memadai. Kegiatan pembelajarannya pun selalu up to date. Dan hal tersebut menandakan bahwa RA As Sholeh Gumilir kecamatan Cilacap Utara kabupaten Cilacap telah lama menjadi sekolah idel bagi masyarakat Cilacap sendiri dan sekitarnya. Hal tersebut tentu menarik untuk diteliti, terutama penulis ingin meneliti tentang Total Quality Management dalam mewujudkan RA Unggulan. Sedangkan waktu penelitian yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021.

Informan penelitian ini yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan, yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Informan yang dipilih

---

<sup>18</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>19</sup> Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak.

<sup>20</sup> <https://id.m.wikipedia.org>.

merupakan orang yang kiranya tepat dan mampu memberikan data secara lengkap dan akurat serta mengetahui tentang tema penelitian ini. Adapun informan penelitian ini yaitu: kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan wali siswa di RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah benar, maka dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam dunia pendidikan, mutu adalah kepuasan masyarakat (stakeholders) terhadap output dari lembaga pendidikan itu sendiri. TQM merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. TQM adalah tentang usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan. Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam pendidikan adalah menjamin mutu pendidikan agar masyarakat dan stakeholders lainnya yang relevan akan mendapatkan kepuasan hasil dari sebuah proses pendidikan di lembaga pendidikan tertentu. Tentu saja, masyarakat dan dunia luar tidak memikirkan bagaimana prosesnya, akan tetapi mereka mengharapkan setiap output dari lembaga-lembaga pendidikan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat.

Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa yakni institusi yang memberikan pelayanan (service) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan (customer). Setiap pelanggan tentu saja menginginkan pelayanan yang memuaskan, sehingga institusi harus mampu meningkatkan

pelayanan dan mutu jasa mereka. Oleh karena itu, perlu sistem manajemen mutu yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu.

Quality Planning dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA Gumilir Cilacap

Quality planning yaitu suatu proses yang mengidentifikasi pelanggan dan proses yang akan menyampaikan produk dan jasa dengan karakteristik yang tepat dan kemudian

mentransfer pengetahuan ini ke seluruh kaki tangan perusahaan guna memuaskan pelanggan. Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan kepada madrasah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada madrasah untuk mengelola sumberdaya madrasah, dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan kemandirian madrasah di era desentralisasi pendidikan. Kementerian Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan juga bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan, keluwesan, dan sumberdaya untuk meningkatkan mutu madrasah.<sup>21</sup>

Perencanaan (planning) adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Berikut ini penulis uraikan proses Quality Planning dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

#### 1. Visi Misi dan Target RA As Sholeh Gumilir

Madrasah yang mengimplementasikan konsep Total Quality Management harus membuat rencana pengembangan madrasah yang mencakup visi, misi, tujuan madrasah dan strategi pelaksanaannya. Visi madrasah adalah gambaran ideal masa depan yang akan dicapai oleh suatu madrasah dan kemudian dirumuskan misi madrasah sebagai wujud nyata atau realisasi dari visi tersebut.

Dari data penelitian yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa Kepala RA As Soleh Gumilir memiliki visi, misi dan tujuan dan strategi pelaksanaan yang jelas untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolahnya. Data penelitian menunjukkan bahwa visi RA As Soleh Gumilir ialah “Kreatif dalam Ide, Berkualitas dalam Berkarya, Berakhlak Mulia dalam Perilaku”. Sedangkan misinya ialah “Mendidik anak sejak dini secara teratur, menyalurkan bakat dan minatnya; Membantu anak mengekspresikan dirinya sesuai dengan

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), hlm.3.

dunianya; Menumbuhkan anak-anak sebagai generasi penerus yang mentauladani Rasulullah.”

Data penelitian juga menunjukkan bahwa Kepala RA As Soleh Gumilir juga memiliki target mutu yang ingin dicapai madrasah, yakni mengutamakan dan meningkatkan kualitas proses dan output madrasah tersebut. Target mutu tersebut tentunya juga sudah sangat sesuai dengan visi dan misi madrasah itu sendiri, karena target mutu yang disebutkan di atas merupakan implikasi dan implementasi dari visi dan misi madrasah ini.

Dalam menetapkan target mutu yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu, maka harus mengutamakan dan meningkatkan kualitas proses dan output madrasah. Target mutu tersebut jelas merupakan implikasi dari visi dan misi madrasah yang telah disebutkan di atas, karena pada dasarnya visi dan misi merupakan tujuan jangka panjang, sedangkan target mutu adalah tujuan jangka menengah.

Rumusan visi, misi, dan target mutu tersebut, jelas menggambarkan tentang cita-cita dan pandangan ke depan yang pada intinya berorientasi pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di madrasah itu. Hal ini tentu saja sesuai dengan apa yang diharapkan dalam Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## 2. Menyusun Rencana Program RA As Sholeh Gumilir

Data hasil penelitian mengenai usaha yang dilakukan oleh Kepala RA As Sholeh Gumilir dalam implementasi Total Quality Management, khususnya yang berkenaan dengan penyusunan rencana program madrasah yang akan dilaksanakan. Penyusunan program ini dilaksanakan setiap tahun sebelum tahun ajaran baru dimulai dan melibatkan berbagai unsur yang ada dan terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut, termasuk pimpinan madrasah, dewan guru dan komite madrasah. Penyusunannya pun tetap berpedoman pada visi dan misi serta tujuan madrasah. Menurut salah satu informan, program-program strategis yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru biasanya menjadi pokok pembahasan yang menarik. Selanjutnya, setelah program kerja disepakati, semua program tersebut kemudian disusun dan dibuatkan jadwal pelaksanaannya dalam bentuk kalender akademik madrasah.

Hal tersebut sejalan dengan tahapan Implementasi Total Quality

Management yang mengharuskan suatu madrasah atau sekolah untuk menyusun rencana program madrasah atau lebih tepatnya program peningkatan Total Quality atau mutu terpadu. Rencana program peningkatan mutu tersebut harus sesuai dengan visi dan misi serta target mutu yang ingin dicapai, dan harus menjelaskan secara detail tentang aspek mutu yang ingin dicapai, kegiatan-kegiatan yang harus ditempuh, siapa yang harus melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, serta berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Quality Control dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA Gumilir Cilacap

Manajemen mutu terpadu merupakan strategi manajemen sekolah. Pilarnya terletak pada kepuasan pelanggan, semua personil berkomitmen untuk memenuhi harapan pelanggan, dukungan informasi yang jelas melalui evaluasi dan pengukuran, serta perbaikan berkelanjutan. Kesesuaian program mutu diwujudkan pada efektivitas pembelajaran serta dukungan sarana-prasarana. Manajemen mutu terpadu akan menjadi realistis bila menempatkan mutu jasa pelayanan pendidikan dan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebuah kenyataan yang dihadapi oleh dunia pendidikan terkait dengan masalah mutu pendidikan di Indonesia saat ini adalah tingkat mutu pendidikan yang masih rendah dan jauh dari harapan masyarakat sebagai stakeholder dan konsumen pendidikan serta cita-cita perundang-undangan di negara kita. Salah satu upaya yang bisa dilakukan sekolah adalah dengan melakukan pengendalian/pengontrolan mutu pendidikan. Pengendalian mutu/Quality Control adalah suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar.

Pelaksanaan pengendalian mutu bidang pendidikan pada RA As Sholeh Gumilir pada prinsipnya sudah terlaksana. Langkah awal yang dilakukan adalah lokakarya kepada seluruh guru-guru untuk sosialisasi dan mempertemukan persepsi tentang konsep, urgensi, dan relevansi manajemen pengendalian mutu pendidikan dan bimbingan konseling peserta didik. Pemahaman dan kesadaran pentingnya pengendalian mutu bagi pengelola satuan pendidikan tersebut, dikembangkan sistem tersebut melalui focus group discussion (FGD) bersama pakar manajemen dan pakar pendidikan. Pengendalian mutu pendidikan di RA As Sholeh Gumilir terdiri atas

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan pendidikan dibuat SOP yang diadaptasikan dengan visi misi pendidikan kota dan sekolah, regulasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten, infrastruktur sekolah, kemampuan SDM, dan anggaran yang tersedia.

Kontrol mutu atau Quality Control dalam manajemen mutu merupakan suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pengendalian diperlukan dalam manajemen mutu untuk menjamin agar kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan pelanggan. Tugas pengendalian mutu dapat dilakukan dengan mengukur perbedaan seperti perencanaan, rancangan, menggunakan prosedur atau peralatan yang tepat, pemeriksaan, dan melakukan tindakan koreksi terhadap hal-hal ini menyimpang, diantara dalam hal produk, pelayanan, atau proses, output dan standar yang spesifik. Oleh karena itu pengawasan mutu merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan menghasilkan output yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai dan memberikan perbaikan-perbaikan terhadap kinerja guru atau personil lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan untuk menjamin bahwa kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan pengendalian adalah untuk melakukan pengukuran dan perbaikan agar apa yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Adapun beberapa strategi kepala sekolah di RA As Sholeh Gumilir dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain dapat ditempuh dengan cara: (1) Peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru, (2) Peningkatan Materi, (3) Peningkatan pemakaian Metode, (4) Peningkatan Sarana Prasarana, dan (5) Membangkitkan Motivasi Belajar.

Disamping itu, beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di RA As Sholeh Gumilir dalam meningkatkan mutu pendidikan agar bisa bersaing adalah: (1) strategi bertahan (Defensive Strategy), (2) strategi mempertahankan kehidupan lembaga, (3) strategi penyesuaian (Adaptive Strategy), (4) strategi yang berorientasi pada persaingan.

Pengendalian mutu pendidikan di RA As Sholeh Gumilir meliputi



pengendalian unsur: input, proses dan output. Pengendalian input dilakukan terhadap: (1) visi, misi, dan tujuan; (2) kurikulum; (3) pendidik dan tenaga kependidikan; (4) peserta didik; (5) sarana dan prasarana; (6) dana/pembiayaan; (7) regulasi satuan pendidikan; (8) organisasi; (9) administrasi; (10) peran serta masyarakat; dan (11) budaya satuan pendidikan. Pengendalian proses dilakukan terhadap kegiatan: (1) pengajaran; (2) pelatihan; (3) pembimbingan; (4) evaluasi; (5) ekstrakurikuler; dan (6) pengelolaan pendukung pembelajaran. Pengendalian output dilakukan terhadap: (1) output akademik; (2) output non akademik; (3) angka mengulang; (4) angka putus sekolah; dan (5) durasi sekolah.

Kegiatan pengendalian mutu mencakup metoda secara umum seperti pemeriksaan yang akurat terhadap data yang diperoleh dan diolah, dan dengan menggunakan prosedur yang standar dan diakui. Dilakukan untuk melakukan perhitungan terhadap pengeluaran- pengeluaran dalam proses kegiatan, melakukan pengukuran, memperkirakan hal-hal yang tidak menentu, serta mengarsipkan berbagai informasi dan laporan-laporan. Pengendalian mutu merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan jaminan terhadap produk yang dihasilkan dapat memenuhi harapan pelanggan. Dengan demikian banyak keuntungan yang diperoleh dari pengendalian ini, baik bagi lembaga maupun, personil yang diawasi karena melalui pengawasan terjadi proses perbaikan kinerja, serta keuntungan bagi pelanggan itu sendiri karena akan mendapat produk yang bermutu.

Mutu di satuan pendidikan sangat penting sebagai jaminan dan standar pengelolaan pendidikan. RA As Sholeh Gumilir sebagai jenjang pendidikan anak usia dini diharapkan dapat diukur dan dipertanggungjawabkan proses dan luarannya. Pengendalian mutu pendidikan di RA As Sholeh Gumilir mampu membawa lulusannya mendekati pada profil yang diharapkan stakeholders, tanggapan stakeholders terhadap lulusan sangat baik, dan mutu lulusan telah mampu bersaing dengan sekolah/madrasah lain.

Konstruksi implementasi manajemen pengendalian mutu yang relevan di RA As Sholeh Gumilir adalah lahir dari kesadaran dan komitmen satuan pendidikan, dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, anggaran yang tersedia, kewenangan dan otonomi satuan pendidikan, penerapan teknologi informasi, jaringan dan

kemitraan dengan stakeholder yang baik, dan kepemimpinan yang kuat. Kemudian, dari sisi administrasi, dibutuhkan dokumen mutu pendidikan dan pembinaan peserta didik, standar operasional prosedur, manajemen pengendalian mutu, dan instrument evaluasi manajemen mutu. Quality Improvement dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA Gumilir Cilacap Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan lebih difokuskan pada peningkatan mutu. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa mutu pendidikan nasional kita saat ini sangat memperhatikan sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius. Untuk itulah maka target utama Total Quality Management dalam pendidikan adalah pemberdayaan madrasah untuk secara mandiri agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di madrasah.

Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Kepala RA Gumilir Cilacap ini adalah meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru; memberdayakan sumber tenaga kependidikan secara optimal; menyediakan sarana dan prasarana pendidikan; meningkatkan kesejahteraan guru; mengadakan program bimbingan dan pengayaan; dan menjalin kerjasama kemitraan dengan komite madrasah.

Berikut ini akan dianalisis secara rinci mengenai usaha-usaha yang dilakukan Kepala RA Gumilir Cilacap tersebut dalam Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan sebagai berikut:

#### 1. Meningkatkan Profesionalisme dan Kompetensi Guru

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan terutama yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme personel madrasah khususnya guru, ditemukan bahwa kepala RA Gumilir Cilacap telah mengupayakan peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru, yakni dengan cara mendorong para guru untuk mengikuti program penyetaraan dan sertifikasi guru yang dilakukan pemerintah.

Total Quality Management pada pendidikan memberikan kewenangan kepada madrasah untuk mengontrol sumber daya manusia, fleksibilitas dalam merespon kebutuhan masyarakat, misalnya pengangkatan tenaga honorer. Demikian pula mengirim guru untuk mengikuti pelatihan di berbagai instansi dan institusi, pengiriman tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar-seminar yang harus dilakukan secara terus-menerus.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa dalam rangka Implementasi Total Quality Management Kepala RA Gumilir Cilacap telah melaksanakan upaya meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dengan cara mendorong tenaga kependidikan yang ada di madrasah untuk mengikuti program penyetaraan yang sertifikasi yang dilaksanakan pemerintah, di samping menyediakan berbagai pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas tenaga kependidikan di madrasah tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tersebut sangat serius dan fokus akan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di madrasah, karena pada dasarnya Total Quality Management itu memberikan kewenangan yang luas kepada madrasah untuk mengontrol sumber daya manusia, dan juga fleksibilitas dalam merespon kebutuhan masyarakat.

## 2. Pemberdayaan Sumber Tenaga Kependidikan Secara Optimal

Data hasil penelitian mengenai usaha kepala madrasah dalam memberdayakan sumber tenaga kependidikan secara optimal didapatkan bahwa Kepala RA Gumilir Cilacap telah melakukan upaya tersebut dengan berusaha semaksimal mungkin memberdayakan tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini untuk mencapai tujuan. Dia menekankan kepada para guru dan pegawai lainnya agar sebisa mungkin tidak meninggalkan kelas, atau tugasnya masing-masing. Dia juga mengusahakan berbagai pendanaan untuk melaksanakan berbagai pelatihan dan pendanaan untuk terlaksananya program pendidikan di madrasah ini.

Dengan demikian maka dapat dikemukakan bahwa Kepala RA Gumilir Cilacap telah melakukan upaya pemberdayaan tenaga kependidikan yang ada di madrasah tersebut. Dalam hal pemberdayaan sumber tenaga kependidikan, Kepala RA Gumilir Cilacap telah berusaha semaksimal mungkin memberdayakan tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini secara optimal untuk mencapai target mutu atau tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal yang demikian sangat relevan dengan apa yang diinginkan dalam program Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan yang pada dasarnya menghendaki pemberdayaan sumber tenaga kependidikan di madrasah secara optimal. Karena peningkatan mutu hanya bisa dilaksanakan dengan adanya pemberdayaan dan melibatkan semua unsur yang ada di madrasah secara optimal.

### 3. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa kepala RA Gumilir Cilacap telah mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka peningkatan mutu dan Implementasi Total Quality Management.

Ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk terlaksananya proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan dengan baik. Fasilitas-fasilitas pendidikan yang mendukung usaha peningkatan mutu sudah seharusnya dilakukan oleh madrasah, karena pada dasarnya madrasahlah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.

Hal tersebut tentunya sesuai dengan karakteristik yang dikemukakan sistem manajemen peningkatan Total Quality dan apa yang diharapkan dalam implementasi manajemen tersebut.

### 4. Meningkatkan Kesejahteraan Guru

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan terutama yang berhubungan dengan usaha meningkatkan kesejahteraan guru ditemukan bahwa Kepala RA Gumilir Cilacap telah mengupayakan peningkatan kesejahteraan guru yang ada di madrasahnyanya.

Kesejahteraan guru harus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru di madrasah dan sekolah. Rendahnya kesejahteraan guru tentunya akan mempengaruhi motivasi guru dalam mengajar. Oleh karenanya seorang kepala madrasah mempunyai kewajiban untuk mengusahakan peningkatan kesejahteraan guru, terlebih lagi dalam kerangka Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan.

Dengan demikian, maka pada dasarnya Kepala RA Gumilir Cilacap telah berupaya meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga mereka lebih termotivasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Kesejahteraan guru harus di tingkatkan dalam upaya meningkatkan

profesionalitas dan kompetensi guru di madrasah dan sekolah. Oleh karenanya seorang kepala madrasah mempunyai kewajiban untuk mengusahakan peningkatan kesejahteraan guru, terlebih lagi dalam rangka Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan.

### 3. Menjalinkan Kemitraan dengan Komite Madrasah

Data hasil penelitian mengenai usaha kepala madrasah dalam menjalin kemitraan dengan komite madrasah ditemukan bahwa Kepala RA Gumilir Cilacap telah melakukan upaya tersebut dengan mengupayakan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama pihak-pihak terkait seperti Pemerintah Daerah, dan Kementerian Agama yang merupakan atasan langsung dari madrasah ini.

Dalam konsep Total Quality Management, kerjasama kemitraan dengan komite madrasah, yang merupakan suatu keharusan dan mutlak dilakukan oleh suatu madrasah. Karena hal tersebut merupakan wujud kemandirian suatu madrasah, sehingga tidak terlalu bergantung dengan pemerintah, tetapi berusaha memanfaatkan masyarakat sekitar untuk turut ambil bagian dalam proses pelaksanaan pendidikan. Sehingga dengan begitu, madrasah memiliki tanggung jawab kepada masyarakat, karena esensi hubungan madrasah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan ketertiban, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya Kepala RA Gumilir Cilacap telah melakukan usaha-usaha yang strategis dalam rangka Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan di madrasahnyanya, terutama yang berkenaan dengan usaha meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru; menyusun program madrasah yang akan dilaksanakan; memberdayakan sumber tenaga kependidikan secara optimal; menyediakan sarana dan prasarana pendidikan; meningkatkan kesejahteraan guru; mengadakan program bimbingan dan pengayaan; dan menjalin kerjasama kemitraan dengan komite madrasah.

## **KESIMPULAN**

Quality Planning dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA Gumilir Cilacap dilakukan dengan menentukan target mutu yang harus dilaksanakan, yang terlihat dari visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Quality Control dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA Gumilir Cilacap ditunjukkan dengan memiliki komitmen dan kemauan yang kuat dan terus berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu serta bekerja berdasarkan mutu. Hal tersebut terbukti dengan adanya karakteristik dan unsur-unsur TQM yang sudah dijalankan di madrasah tersebut. Quality Improvement dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di RA Gumilir Cilacap dilakukan dengan mengadakan peningkatan mutu peserta didik secara terus-menerus, pengembangan dalam program pembelajaran tiap tahun, memaksimalkan peran organisasi madrasah, dan peningkatan SDM tenaga pendidik dan kependidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Azhar, Ahmad. (2010). Peranan Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Meningkatkan Daya Saing, *Pekbis Jurnal*. Vol.2, No.1.
- Asmuni. (2013). Konsep Mutu dan Total Quality Manajement (TQM) dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Ta'dib*. Vol.XVIII, No.01.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2014). *Panduan Kegiatan Penguatan Kinerja Lembaga PAUD Tahun 2014*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indana, Nurul. (2017). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng), *Jurnal: Al-Idaroh*, Vol.1, No.1.
- Jabar, Cipi Syafruddin Abdul. (2016). Pencapaian Keunggulan pada SMA Negeri dan Swasta Berkategori Unggul di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.12, No.2.
- Juran, Joseph M. (1998). *Juran's Quality Handbook (5th ed.)*, New York: McGraw Hill.
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mutohar, Prim Masrokan, (2013). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Strategik Organisation-Profit Bidang*

- Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Schuler, Randall S. & E. Jackson, Susan, (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad ke-21. Jakarta: Erlangga.
- Solikah, Alfiatu. (2014). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan.
- Jurnal Didaktika Religia, Vol.2, No.1.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2010). Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Umiarso & Gojali, Imam. (2010). Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi. (2009). Budaya Sekolah Unggul. Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol.7, No.2.
- Yusra. (2015) Implementasi Manajemen Sekolah Unggulan di Indonesia. Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak.